



## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Salah satu kemampuan berbahasa yang disampaikan secara lisan adalah kemampuan berbicara. Setiap orang pada dasarnya bisa berbicara, tetapi beberapa orang tidak menguasai atau tahu cara berbicara dengan baik, sehingga apa yang mereka katakan tidak persuasif, meyakinkan, atau membuat khalayak tidak memahaminya. Retorika adalah ilmu penunjang seseorang dalam menyampaikan gagasan ataupun argumen agar muda dipahami dan meyakinkan lawan bicara. Menurut Beeby (dalam Isa, 2022) Persuasi adalah proses mengubah dan meningkatkan sikap, keyakinan, nilai, dan perilaku manusia. Frasa "retorika" berasal dari bahasa Inggris "*rhetoric*", yang berasal dari bahasa Latin "*rhetorica*." Artinya adalah "metodologi menyampaikan pendapat" [2].

Menurut Arisoteles, (2018) retorika sebagai kemampuan menemukan alat-alat persuasi yang tersedia pada setiap keadaan yang dihadapi Retorika adalah bidang yang mempelajari cara berbicara dan yang persuasif, dan dapat sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan pembicara [4]. Retorika adalah cabang ilmu yang menyelidiki bagaimana mengonsep atau mengemas pesan sehingga pesan yang disampaikan dapat mempersuasi pendengar dan menciptakan hubungan emosional antara keduanya [5]. Retorika adalah seni menciptakan argumen dan pidato [6]. Sebagai disiplin ilmu, retorika dianggap memiliki karakteristik rasional, empiris, umum, dan akumulatif [7]. Pendapat lain mengatakan retorika sebagai seni atau teknik penggunaan bahasa yang bertujuan untuk mempengaruhi pendengar atau masyarakat [8]. Dengan demikin, maka dapat dipahami bahwa retorika adalah seni berbicara yang digunakan seseorang dalam mempersuasi publik. Penelitian memfokuskan pada teknik retorika yang digunakan Habib Ja'far dalam program *Login CloseTheDoor*. Alasan Pemilihan Habib Ja'far sebagai objek penelitian ialah karena Habib Ja'far dalam menyampaikan dakwahnya selalu menyentuh hati pendengarnya, karena bahasa dan argumentasi yang disampaikan Habib Ja'far selalu lembut, tidak menghakimi agama manapun, dan logis [9]. Akibat gaya dakwahnya yang berbeda dengan pendakwah pada umumnya ia berkesempatan membawakan salah satu program di *Channel Youtube* milik Deddy Corbuzier yaitu *Login CloseTheDoor* yang tayang setiap bulan *Ramadhan*. Acara ini mendapat respon positif dari penonton yang terlihat dari komentar-komentar yang tuliskan oleh penonton di kolom komentar, hingga per Februari 2025 program *Login CloseTheDoor* sudah ditonton sebanyak 233,4 juta kali, karena bertema toleransi dan merangkul semua agama yang berbeda dengan tayangan pada bulan Ramadhan pada umumnya.

Generasi Z yang lahir setelah 1995 sampai 2010, mereka dibesarkan di era digital di mana internet berkembang pesat. Sejak kecil, mereka sudah terbiasa dengan teknologi dan perangkat canggih, seperti *smartphone*, dan sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka [10]. Program *Login CloseTheDoor* yang tayang di *Youtube* hadir sebagai media dakwah bagi Generasi Z yang kesehariannya dihabiskan dengan bermain media sosial. Pembawaan yang damai, tidak memaksa, serta tidak menghakimi agama manapun sangat disukai oleh generasi Z. Mereka memahami bahwa dakwah yang efektif adalah dakwah yang menyentuh hati dan memberikan solusi nyata bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat, sehingga mereka fokus pada isu-isu sosial, lingkungan, dan kemanusiaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari [11] Selain etika dalam berdakwah di media sosial, hal lain yang harus diperhatikan adalah retorika yang baik [12].

Adapun penelitian relevan dengan penelitian penulis ialah penelitian dari Nia Veronika., dkk (2022). Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang teknik retorika. Perbedaannya yaitu terletak pada rumusan masalahnya, pada penelitian Nia Veronika., dkk mengkaji teknik retorika dan tujuannya sedangkan pada penelitian penulis hanya mengkaji teknik retorika dan perbedaan dari objek penelitian. Kedua

penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2019). Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Sri Wahyuni ialah sama-sama meneliti tentang teknik retorika. Perbedaannya ialah terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian penulis obeknya ialah Habib Ja'far sedangkan pada penelitian Sri Wahyuni objeknya ialah Ustadz Abdul Somad. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Syafitri., dkk (2024). Persama penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama mengkaji tentang retorika, sengkang perbedaannya terletak pada obeknya, pada penelitian ini obeknya ialah Capres dan Cawapres sedangkan pada penelitian penulis objeknya ialah Habib Ja'far.

Aristoteles menyatakan bahwa komunikator dapat meyakinkan khalayak dalam tiga cara: logika (*logos*), dan kredibilitas atau etika (*ethos*) [13]. *Pathos* adalah upaya untuk mempengaruhi audiens melalui emosi. Menurut Aristoteles, penggunaan emosi yang tepat dapat membantu pembicara membuat ikatan emosional dengan audiens dan memengaruhi sikap atau tindakan mereka. *Pathos*, juga disebut sebagai "perasaan belas kasihan", adalah teknik yang digunakan oleh komunikator untuk menarik perhatian pendengar dan mendorong emosi mereka [14]. *Pathos* meyakinkan pendengar dengan membangkitkan emosi pendengar [15]. Pada konteks persuasi, *pathos* melibatkan penggunaan cerita, analogi, atau bahasa yang membangkitkan emosi seperti belas kasihan, rasa takut, rasa bangga, atau kegembiraan (Anandati & Sitorus, 220). Aristoteles dalam Agustin dkk., (2022) mengatakan bahwa seseorang harus (1) menyentuh perasaan, (2) emosi, (3) harapan, (4) kebencian, dan (5) kasih sayang. Menurut Aristoteles, kelima komponen tersebut disebut sebagai imbauan emosional. Para ahli retorika kontemporer menggunakan istilah ini untuk merujuk pada imbauan emosional. Sentuhan harapan pembicara diminta untuk menggunakan sentuhan harapan. Orang-orang yang memiliki harapan bersemangat melakukan hal-hal untuk mencapai tujuan mereka, kebencian adalah sentuhan emosional yang sangat kuat yang melambangkan ketidaksukaan, permusuhan, atau ketidakpastian terhadap seseorang, objek, atau fenomena, serta keinginan untuk menghindari, menghancurkan, dan menghilangkannya. Namun, kebencian pembicara dalam menyampaikan sesuatu bukan dengan rasa benci, tetapi dengan memberikan contoh sehari-hari yang buruk yang tidak dapat diikuti oleh pendengar, Karena kasih sayang adalah suatu sikap yang menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan, baik makhluk hidup maupun mati, serta diri sendiri, berdasarkan hati nurani yang luhur. Pada penelitian ini, maksud dari kasih sayang adalah agar pendengar dapat memahami dan memahami apa yang disampaikan oleh pembicara. menyebutkan emosi adalah luapan perasaan yang cepat berubah, keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, dan cinta), dan keberanian yang subjektif. *Logos* dapat diartikan sebagai "imbauan logis", atau dorongan logis, yang dituturkan oleh seorang pembicara bahwa ucapan mereka masuk akal sehingga pendengar harus mengikutinya dan melakukannya [14]. Sementara itu, *ethos* sering dikenal sebagai sumber kredibilitas. Kredibilitas didapat karena individu mendapatkan hak untuk berbicara disebabkan kompetensi, kelayakan, dinamis, dan landasan yang sama [18]. *Ethos* mengacu pada kredibilitas seorang pembicara, yang dapat dilihat dari cara dia berbicara [19]. Namun pada penelitian ini fokus membahas teknik *pathos* dan *logos* yang digunakan Habib Ja'far dalam bertutur di program *Login CloseTheDoor*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sumarta (dalam Agustin et al., 2022) Pendekatan kualitatif deskriptif, fokus penelitian bukan pada angka kuantitatif, tetapi pada bagaimana interaksi antar konsep dikaji secara empiris, data dilakukan secara verbal dan tanpa menggunakan hitungan atau angka-angka. Sumber data yang

digunakan pada penelitian ini adalah dari video *Channel Youtube* Deddy Corbuzier pada program *Login CloseTheDoor*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik: (1) menyimak tuturan Habib Ja'far dan menentukan teknik retorika berupa *pathos* dan *logos* yang terdapat pada tuturan Habib Ja'far. (2) mencatat setiap tuturan yang telah disimak. Analisis data pada penelitian ini yaitu, mengidentifikasi, mengklasifikasi, membahas, serta memaparkan. Data penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berupa kata berbentuk frase, klausa, dan kalimat dalam teks hasil dari transkrip yang dilakukan pada program *Login CloseTheDoor* yang terdiri atas 20 video, 10 video dari season 1 dan 10 video dari season 2.

## **HASIL**

Hasil penelitian ini menentukan dan menjelaskan teknik *pathos* dan *logos* yang digunakan Habib Ja'far pada program *Login CloseTheDoor* yang tayang di *Channel Youtube* Deddy Corbuzier.

### **Teknik Retorika**

#### **Teknik Pathos**

Pada prinsip *pathos*, pembicara harus menyentuh hati khalayak yaitu berupa sentuhan perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang.

#### **Sentuhan Perasaan**

Berikut data berupa tuturan Habib Ja'far yang menggunakan sentuhan perasaan di *Program Login CloseTheDoor* dengan judul video “*Omongan Bahaya! Kiamat Semakin Nyata!*”.

**Datum 1** : “*Surga bukan tentang bagaimana cara kita mati tetapi bagaimana cara kita menjalani hidup. Bagaimana cara loh itu hidup itu yang akan menentukan kualitas loh mati, bukan orang yang mati dalam keadaan perang pasti masuk surga belum tentu niat dia perang apa*” (menit ke 22:07-22:26)

Habib Ja'far menekankan bahwa surga tidak ditentukan oleh cara seseorang meninggal, melainkan oleh bagaimana menjalani hidup. Ini menciptakan pemahaman bahwa tindakan dan niat dalam kehidupan sehari-hari lebih penting daripada keadaan akhir. Dengan menyatakan bahwa kualitas hidup menentukan kualitas mati, kutipan ini membangkitkan refleksi mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang dapat membuat audiens merasa lebih terhubung dengan konsep keadilan dan pengertian bahwa tidak semua tindakan dapat dinilai hanya dari hasil akhirnya. Emosi yang muncul dari tuturan tersebut perasaan takut akan melakukan dosa saat menjalani hidup karena itu akan menentukan hasil akhir di akhirat.

#### **Sentuhan Emosi**

Berikut data berupa tuturan Habib Ja'far yang menggunakan sentuhan perasaan di *Program Login CloseTheDoor* dengan judul video “*Hidup Tidak Adil! Inikah Rencana Tuhan?*”.

**Datum 2** : “*Kenapa loh disuruh nyembah Tuhan? apakah Tuhan butuh disembah sama loh? enggak. Tuhan disembah sama loh ga makin mulia, dihina*

*sama loh ga jadi hina. Tapi kenapa Allah suruh sembah dia? Karena loh tetap butuh sandaran terakhir, loh sedih butuh ibu, butuh istri, butuh anak, butuh teman untuk jadi sandaran, puncaknya ketika semua ngak ada, sandaran loh adalah Tuhan. Nah kalau Tuhan ngak nyuruh loh nyembah Tuhan loh tetap butuh itu, sandaran terakhir” (menit ke-30:10-30:4)*

Pada tuturannya Habib Ja’far mengajak pendengar untuk merenungkan alasan di balik perintah untuk menyembah Tuhan. Dengan pertanyaan retoris seperti “apakah Tuhan butuh disembah sama loh?”. Hal tersebut menciptakan kesadaran bahwa penyembahan bukanlah tentang memenuhi kebutuhan Tuhan, tetapi lebih kepada kebutuhan manusia akan sandaran dan dukungan dalam hidup mereka. Dengan menyatakan bahwa “lo tetap butuh sandaran terakhir,” ini memberikan pengertian bahwa meskipun hubungan sesama manusia bisa rapuh, ada kekuatan yang lebih besar yang selalu siap memberikan dukungan. Pernyataan tersebut menciptakan rasa kedamaian dan keyakinan bahwa tidak ada situasi yang terlalu sulit jika kita memiliki iman sebagai pegangan.

Dengan menekankan pentingnya mengenali Tuhan sebagai sumber dukungan terakhir, Habib Ja’far mengajak audiens untuk merenungkan nilai-nilai spiritual mereka sendiri. Penggunaan bahasa yang menyentuh hati khalayak, menciptakan ikatan emosional yang mendalam, mendorong audiens untuk berpikir lebih jauh tentang perjalanan spiritual mereka dan harapan untuk menemukan makna dalam hidup mereka melalui iman.

### **Sentuhan Harapan**

Berikut data berupa tuturan Habib Ja’far yang menggunakan sentuhan perasaan di *Program Login CloseTheDoor* dengan judul video “*Kali ini Habib Kelihatan Aslinya! Ada Apa Yah??*”.

**Datum 3** : “*di Islam itu ngak boleh fanatic karena kata nabi, kebaikan itu mungkin ada dimana aja, yang disebut dengan hikmah dan dimanapun kau menemukannya ambil, dimanapun, mau orang muslim, non muslim, dimanapun kita menemukannya, makanya kita harus selalu positif.”* (menit ke- 37:26-37:43)

Habib Ja’far menggunakan sentuhan harapan dalam tuturannya. Beliau menjelaskan bahwa dalam Islam tidak boleh fanatic, pernyataan tersebut menciptakan harapan bahwa masyarakat dapat hidup dalam harmoni meskipun ada perbedaan. Kemudian Habib Ja’far menyebutkan bahwa kebaikan dapat ditemukan di mana saja, termasuk dari orang muslim maupun non-muslim hal ini bermaksud untuk melihat perbedaan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai penghalang. Harapan ini sangat penting dalam konteks masyarakat yang sering kali terpecah oleh perbedaan.

### **Sentuhan Kebencian**

Berikut data berupa tuturan Habib Ja’far yang menggunakan sentuhan perasaan di *Program Login CloseTheDoor* dengan judul video “*Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran*”.

**Datum 4** : “*Meninggalkan Tuhan itu buruk, tapi menuhankan diri itu adalah kacau, karena sekarang banyak orang yang bukan hanya meninggalkan Tuhan*

*tapi menuhankan diri dengan menuduh orang yang berbeda itu kafir, sesat, bahkan berhak di apakan, diperlakukan seenaknya, itu buruk sekali.” (menit ke-35:06-35:38)*

Secara implisit pernyataan Habib Ja’far menggambarkan individu yang tidak menjalankan ajaran agama sebagai orang yang hina dan merendahkan. Hal ini menciptakan suasana kebencian terhadap perilaku tersebut dan mendorong audiens untuk menjauhi atau menentang tindakan serupa. Dengan menekankan bahwa penghinaan terhadap agama adalah masalah serius, Habib Ja’far mendorong audiens untuk merasa lebih bertanggung jawab dalam menjalani ajaran agama mereka.

### **Sentuhan Kasih Sayang**

Berikut data berupa tuturan Habib Ja’far yang menggunakan sentuhan perasaan di *Program Login CloseTheDoor* dengan judul video ““*Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran*”.

**Datum 5** : “*Gue pengen mengawali dengan tidak menyebut hanya seolah-olah ada Islam dan non Islam di Indonesia. Setiap orang harus dihargai apapun agama dan keyakinannya, sekecil apapun umatnya, semenurut kita tidak masuk akal apapun keyakinannya, kita harus hargai.*” (menit ke- 03:18-03:40)

Habib Ja’far menggunakan sentuhan kasih sayang dalam tuturannya pada kalimat “*setiap orang harus dihargai apapun agama dan keyakinannya*”. Habib Ja’far menjelaskan bahwa sesama manusia harus saling menghormati dan dihargai, tidak pandang agama atau keyakinan yang dianut. Jadi, Habib Ja’far dalam hal ini bukan hanya menunjukkan kasih sayangnya ke sesama muslim tetapi ke semua umat manusia

### **Teknik Logos**

*Logos* adalah upaya pembicara untuk menyampaikan suatu pesan tertentu kepada audiens melalui argumentasi logis (Wibisono dan Nusantara, 2022:73). Habib Ja’far dalam berargumentasi di program *Login CloseTheDoor* mendekati khalayak melalui pikiran yang logis serta membuktikannya melalui strategi contoh.

### **Strategi Entimem**

Berikut data berupa tuturan Habib Ja’far yang menggunakan teknik *logos* strategi *entimem* di *Program Login CloseTheDoor* dengan judul video “*Deddy Gabung Habib, Onad Auto Login?!*”.

**Datum 6** : “*ketika nilai Islam itu masuk ke politik yang diuntungkan itu semua agama, bahkan orang yang tidak beragama sekalipun, karena nilainya itu nilai kebaikan. Misalnya 4 hal kata nabi pertama siddiq, kejujuran semua agama ngajarin itu, kemudian amanah, semua agama mengajarkan itu, tablíq menyampaikan apa yang harus disampaikan dan yang terakhir fathona artinya cerdas jangan loh pilih orang bego, karna buat dirinya aja ngerepotin apalagi buat orang lain.*” (menit-ke-16:15-16:51)

Secara logika dapat diterima oleh pendengar bahwa nilai Islam menguntung bagi semua agama ketika masuk ke politik karena dalam Islam pemimpin itu harus memiliki sifat yang jujur, amanah, menyampaikan, dan cerdas dan itu selaras dengan ajaran agama lain, bahwa semua agama pasti mengajarkan kebaikan.

### **Strategi Contoh**

Berikut data berupa tuturan Habib Ja'far yang menggunakan teknik *logos* strategi *entimem* di Program *Login CloseTheDoor* dengan judul video “Kenapa Al-Qur'an Harus Pakai Bahasa Arab!? Jadi Susah Kan Bacanya!?”.

**Datum 7** : “*Allah itu tidak suka kepada segala sesuatu yang berlebih-lebihan, termasuk dalam ibadah, karena ibadah itu sesuai batas kemampuan orang, kalau berlebihan berarti dia menzalimi dirinya sendiri, dan Allah tidak memperkenankan seseorang untuk menzalimi dirinya sendiri apalagi menzalimi orang lain, karena yang terpenting kalau dalam Islam itu bukan tentang kuantitasnya, tapi kualitasnya, bukan tentang banyak-banyak, makanya kata nabi, sedikit tapi istikoma, itu jauh lebih baik daripada banyak tapi musiman, misalnya taubatnya bulan Ramadhan doang, sholatnya cuman hari Jum'at doang, jadi yang terpenting itu pada kualitasnya.*” (menit ke- 05:21-06:11)

Habib Ja'far memberi contoh dalam penjelasannya, yaitu tentang Allah yang tidak suka kepada segala sesuatu yang berlebih-lebihan, karena di dalam Islam yang terpenting ialah kualitasnya bukan kuantitasnya, kemudian yang Habib Ja'far menghubungkan contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu tentang seseorang yang taubatnya hanya dibulan Ramadan saja. Dengan adanya contoh dalam kehidupan sehari-hari tersebut maka pendengar mudah mengerti dengan apa yang disampaikan oleh Habib Ja'far tersebut, selanjutnya contoh tersebut dapat diterima oleh pendengar, karena pada kenyataannya banyak yang berprilaku seperti itu di dalam kehidupan sehari-hari.

## **PEMBAHASAN**

Teknik retorika Dakwah Habib Ja'far dalam program *Login CloseTheDoor* di *Channel Youtube* Deddy Corbuzier terdiri atas teknik *pathos* dan *logos*. Teknik retorika-*pathos* Habib Ja'far terdiri atas lima yakni (a) sentuhan perasaan, (b) sentuhan emosi, (c) sentuhan harapan, dan (d) sentuhan kebencian, (e) sentuhan kasih sayang. Kelima teknik *pathos* tersebut sesuai dengan teori Aristoteles. Dengan demikian teknik *pathos* pada Retorika Dakwah Habib Ja'far dalam program *Login CloseTheDoor* di *Channel Youtube* Deddy Corbuzier sesuai dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian teknik retorika *pathos* yang paling dominan digunakan oleh Habib Ja'far dalam Program *Login CloseTheDoor* adalah sentuhan harapan sebanyak 7 data.

Dalam penyusunan artikel ini, penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-pelitian relevan terdahulu yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada skripsi ini. Adapun hasil-hasil yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari penelitian relevan yaitu mengenai teknik retorika.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dianti Vanya Nugraha (2020) menyajikan penelitian tentang analisis Teknik Retorika dalam Ceramah Ustadz DR. Syafiq Rizah Basalamah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik retorika berbentuk *pathos* yang

paling dominan digunakan ustadz Syafiq Riza Basalamah adalah sentuhan harapan dengan jumlah 12 data.

Sri Wahyuni (2019) menyajikan penelitian mengenai Teknik Retorika Ustadz Abdul Somad dalam nasihat pernikahan di *Youtube*. Penelitian ini berfokus pada teknik *ethos*, *pathos*, dan *logos* yang digunakan Abdul Somad dalam bertutur. Objek yang diteliti merukapan seorang pendakwah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik retorika berbentuk *pathos* yang dominan digunakan oleh Abdul Somad adalah sentuhan harapan dengan jumlah 25 data.

Yunita Sari (2021) menyajikan penelitian mengenai Teknik Retorika Joko Widodo di *Youtube*. Penelitian ini berfokus pada teknik *pathos* dan *logos* yang digunakan Joko Widodo saat bertutur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik retorika berbentuk *pathos* yang dominan digunakan adalah sentuhan harapan yaitu dengan jumlah 5 data.

Teknik retorika-*logos* Habib Ja'far terdiri atas dua yakni (a) contoh dan (b) entimem. Kedua teknik *logos* tersebut sesuai dengan teori Aristoteles. Dengan demikian teknik *logos* pada Retorika Dakwah Habib Ja'far dalam program *Login CloseTheDoor* di *Channel Youtube* Deddy Corbuzier sesuai dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian teknik retorika *pathos* yang paling dominan digunakan oleh Habib Ja'far dalam Program *Login CloseTheDoor* adalah *entimem* sebanyak 16 data.

Adapun hasil-hasil dari penelitian relevan yang dijadikan perbandingan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dianti Vanya Nugraha (2020) menyajikan penelitian tentang analisis Teknik Retorika dalam Ceramah Ustadz DR. Syafiq Rizah Basalamah. Penelitian ini berfokus pada teknik *ethos*, *pathos*, dan *logos* dalam ceramah. Objek yang diteliti ialah seorang pendakwa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik retorika *logos* yang paling dominan digunakan ustadz Syafiq Riza Basalamah adalah strategi *entimem* yaitu sebanyak 11 data.

Sri Wahyuni (2019) menyajikan penelitian mengenai Teknik Retorika Ustadz Abdul Somad dalam nasihat pernikahan di *Youtube*. Penelitian ini berfokus pada teknik *ethos*, *pathos*, dan *logos* yang digunakan Abdul Somad dalam bertutur. Objek yang diteliti merukapan seorang pendakwah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik retorika *logos* yang dominan digunakan Ustadz Abdul Somad yaitu *entimem* sebanyak 13 data.

Nia Veronika Agustin., dkk (2022) menyajikan penelitian mengenai Teknik Retorika Rocky Gerung dalam Indonesia *Lawyers Club* dan *CNN Indonesia*. Penelitian ini berfokus pada teknik *ethos*, *pathos*, dan *logos* yang digunakan Rocky Gerung saat bertutur. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa teknik retorika *logos* strategi *entimem* lebih dominan digunakan yaitu dengan jumlah 70 data.

Hasnah Atifa, dkk. (2024) menyajikan penelitian mengenai Retorika Anies Baswedan dalam Mengangkat Isu Pendidikan di Indonesia pada Debat Calon Presiden Pemilu Tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada teknik *ethos*, *pathos*, dan *logos* yang digunakan Anies Baswedan pada acara debat calon presiden pada tahun 2024. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik retorika berbentuk *logos* strategi *entimem* lebih dominan digunakan yaitu sebanyak 8 data. Teknik retorika *ethos* digunakan sebanyak 8 data. Teknik retorika *pathos* paling sedikit digunakan dengan jumlah 3 data dan dominan pada sentuhan emosi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tuturan Habib Ja'far di program *LoginCloseTheDoor*, maka diperoleh kesimpulan teknik retorika Habib Ja'far dalam program *Login CloseTheDoor* di *Channel Youtube* Deddy Corbuzier terdiri atas teknik *pathos* dan *logos*. Teknik retorika-*pathos* Habib Ja'far terdiri atas lima yakni (a) sentuhan perasaan, (b) sentuhan emosi, (c) sentuhan harapan, dan (d) sentuhan kebencian, (e) sentuhan kasih sayang. Teknik

logos terdiri atas Teknik retorika-*logos* Habib Ja'far terdiri atas dua yakni (a) contoh dan (b) entimem Teknik retorika-*logos* Habib Ja'far terdiri atas dua yakni (a) contoh dan (b) *entimem*. Teknik retorika *pathos* yang dominan digunakan ialah sentuhan harapan, teknik retorika *pathos* yang paling sedikit digunakan ialah sentuhan kebencian dan kasih sayang. Teknik Retorika *logos* yang paling dominan digunakan ialah *entimem*, sedangkan teknik retorika *logos* yang paling sedikit digunakan ialah strategi contoh. Secara keseluruhan Habib Ja'far lebih dominan menggunakan teknik *logos* dalam menyampaikan dakwah di Program *Login CloseTheDoor*

## **REFERENSI**

- [1] A. T. H. Isa, “Analisis Bukti Retorika Pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru Nasional 2019,” *J. Lensa Mutiara Komun.*, vol. 6, no. 1, pp. 127–138, 2022, doi: 10.51544/jlmk.v6i1.2942.
- [2] T. Prastiti, S. Nurhalizah, and A. Muthia, “Analisis Retorika Najwa Shihab Dalam Program Mata Najwa Episode ‘Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta,’” *Innov. J. Soc. Sci. Res. Vol.*, vol. 3, no. 6, pp. 10349–10363, 2023.
- [3] Arisoteles, “Retorika: Seni Berbicara.” p. 15, 2018.
- [4] A. A. Karim, “Retorika Pembawa Acara X Factor Indonesia,” *J. Onoma Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, vol. 8, no. 2, pp. 953–971, 2022.
- [5] R. K. Muhammad, “Retorika Dakwah Habib Rizieq Syihab Dalam Fenomena 212,” vol. 1, no. 4, pp. 148–165, 2024, [Online]. Available: <http://repository.ikhac.ac.id/id/eprint/467/> [Online]. Available: <http://repository.ikhac.ac.id/id/eprint/467/2/15 - BAB I.pdf>
- [6] R. N. Dhia, J. A. Pramesti, and I. Irwansyah, “Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik,” *Linimasa J. Ilmu Komun.*, vol. 4, no. 1, pp. 81–103, 2021, doi: 10.23969/linimasa.v4i1.3530.
- [7] M. I. Habibi, “Strategi Komunikasi Retorika Klasik Anies Baswedan pada Debat Pertama Capres 2024,” *Cendekia Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2024.
- [8] S. Ramadhani, Y. Rakhmawati, A. Rusdianti, A. Febrianti, M. A. Octaviani, and E. Sholihatin, “Retorika Politik Dalam Debat Capres Dan Cawapres 2024,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 15033–15049, 2024.
- [9] A. Pribadi, A. Dwijayanto, and T. Ansori, “KOMUNIKASI DAKWAH HABIB HUSAIN JA'FAR DAN HABIB BAHAR BIN SMITH MELALUI MEDIA YOUTUBE,” *J. Commun. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 121–134, 2023, doi: 10.37680/jcs.v3i1.3748.
- [10] I. P. Sari, I. Ifdil, and F. M. Yendi, “Konsep Nomophobia pada Remaja Generasi Z,” *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.*, vol. 5, no. 1, p. 21, 2020, doi: 10.29210/3003414000.
- [11] Azwar and Iskandar, “Dakwah Islam bagi Gen-Z: Peluang, Tantangan, dan Strategi,” *J. Kaji. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 17–38, 2024.
- [12] S. Putri Kusumawati, A. Nihaya, H. Nurhuda Avicena, and D. Alamsyah, “Penyampaian Dakwah Islam di Media Sosial Bagi Generasi Z,” *AL-INSAN J. Bimbing. Konseling dan Dakwah Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2022.
- [13] R. F. Setiawan and T. W. Abadi, “Strategi Retorika dan Persuasi Keagamaan dalam Khotbah YouTube di Indonesia,” *Indones. Cult. Relig.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–12, 2024.
- [14] S. Zulkarnaini, Mardiningsi, and Sugianti, “Teknik Retorika dalam Penggunaan Pathos, Logos, Ethos dalam Pidato Joko Widodo di Youtube,” *J. Bhs. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp.

74–81, 2024.

- [15] N. A. Zahra, Charlina, and Hermandra, “Retorika Selebgram Fadil Jaidi dalam Instagram,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 6, p. 10657, 2022, [Online]. Available:  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10087/7695>
- [16] F. Anandati and P. Sitorus, “Mengartikan Persuasi dalam Media Sosial: Studi pada Kampanye Influencer Berdasarkan Prinsip Pathos Aristoteles,” *J. Ilmu Komun. Dan Media Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 424–429, 2024.
- [17] N. V. Agustin, H. Faizah, and C. Charlina, “Teknik Retorika Rocky Gerung Dalam Indonesia Lawyers Club Dan Cnn Indonesia,” *SASTRANESIA J. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 10, no. 2, p. 138, 2022, doi: 10.32682/sastranesia.v10i2.2285.
- [18] D. Deha, “Retorika Populisme dalam Kontestasi Politik di Indonesia: Studi Fenomenologi pada Generasi Milenial terhadap Retorika Post-Truth Calon Presiden pada Pemilihan Presiden 2019,” *J. ISIP J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 18, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [19] Y. Putri, E. Ernanda, and Y. M. Putra, “Retorika dalam Pidato Anies Baswedan di Youtube Tahun 2017-2022,” *Kaji. Linguist. dan Sastra*, vol. 2, no. 2, pp. 161–171, 2023, doi: 10.22437/kalistra.v2i2.23273.